

PENGARUH BAHASA GAUL PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Pelita Bayhaqi Al Ansor¹, Ummu Atiya Zahro²,
Dina Mawa Iswara³, Teguh Prasetyo⁴

¹Universitas Djuanda, bebayoo08@gmail.com

²Universitas Djuanda, ummuatiyazahro19@gmail.com

³Universitas Djuanda, dinamawariswara@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, teguh@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh bahasa gaul yang digunakan siswa sekolah dasar terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Secara global, perkembangan teknologi dan media sosial telah mengawali bangkitnya budaya populer seperti bahasa gaul remaja. Akan tetapi menggunakan Bahasa gaul yang *over* dapat menghambat terwujudnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan jati diri bangsa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan siswa sekolah dasar dalam berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan adalah analisis kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia di SDN Purwasari 01 Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul oleh siswa mempengaruhi pilihan kosakata siswa di kelas bahasa Indonesia karena mengarah pada kosakata baru yang tidak sesuai. Selain itu, siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini membuat pembelajaran bahasa menjadi sulit bagi guru. Untuk menghindari konsekuensinya, sekolah mengajarkan penggunaan bahasa yang benar dan bekerja sama dengan orang tua. Namun pentingnya melestarikan bahasa Indonesia harus disadari agar dapat melestarikannya di kalangan pelajar. Usulan yang disampaikan antara lain peningkatan pengajaran bahasa di sekolah dan kampanye penggunaan bahasa yang baik di masyarakat melalui kerja sama multipihak.

Kata Kunci: bahasa gaul, bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar, pengajaran Bahasa.

PENDAHULUAN

Banyak orang mengira hanya anak muda usia sekolah dasar atau sekolah menengah pertama yang berbicara bahasa gaul. Namun peneliti ini ingin mengetahui apakah siswa

sekolah dasar menggunakan kata-kata atau bahasa gaul yang sering muncul di luar kelas maupun dalam tugas belajar mengajar. Peneliti juga ingin mengetahui apakah kata-kata atau bahasa gaul yang diucapkan oleh siswa Sekolah Dasar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh bahasa yang tersebar di masyarakat. . Bahasa adalah sistem simbol bunyi terpilih yang digunakan oleh komunitas tutur untuk komunikasi, korelasi, dan identifikasi. (Budiana & Setiyoko, 2020). Bahasa membantu orang dalam masyarakat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa membantu menyampaikan konsep atau tujuan tertentu sehingga orang dapat memahami dengan benar (Norma, 2020). Bahasa telah menjadi bagian penting dari percakapan sehari-hari masyarakat selama berabad-abad. Bahasa juga merupakan bagian dari sejarah sosial suatu masyarakat atau bangsa. (Hikmah, 2023). Banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi di Indonesia saat ini. (Dina et al., 2023). Saat ini, Banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahasa Indonesia, namun menyulitkan penggunaan yang baik, sopan dan santun.(Adirinarso, 2023). Bahasa Indonesia menyatukan orang Indonesia dari berbagai suku dan daerah. Karena itu, komunikasi antar suku dan daerah dari Sabang hingga Merauke dapat berjalan dengan baik (Marselina, 2022).

Seiring berkembangnya era globalisasi saat ini, bahasa gaul semakin populer di kalangan anak-anak dan remaja. Bahasa gaul lebih dapat diterima dibandingkan bahasa Indonesia yang lebih umum. Bahasa gaul Indonesia biasanya memuat kata atau frasa yang lebih bersifat santai, informal, atau berbeda dengan bahasa resmi. Penulis mengkaji bagaimana bahasa gaul mempengaruhi kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa gaul adalah istilah bahasa Indonesia yang sering digunakan oleh anak muda yang berbicara dalam berbagai bahasa. (Situmorang et al., 2024). Menurut (D. alfiah, 2019), Generasi muda menggunakan bahasa gaul sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi informal. Bahasa gaul telah menjadi bagian penting dari budaya populer Indonesia dan terus berkembang. Bahasa gaul dianggap sebagai inovasi linguistik yang mencerminkan dinamika perkembangan bahasa.(Wijayanti et al., 2023). Menurut (Azizah, 2019), dalam (Triafida et al., 2023) Remaja akan dianggap terbelakang oleh remaja lainnya

apabila tidak mengetahui, memahami dan menggunakan bahasa gaul. Sebenarnya, banyaknya bahasa gaul tidak benar-benar menghilangkan Bahasa Indonesia, tetapi hanya mengubah artinya, sehingga dari Bahasa Indonesia yang terstruktur, bahasa sopan diplesetkan dengan bahasa gaul, menjadi tidak sopan dan tidak enak didengar (Jadidah, Pramudita, et al., 2023). Penting untuk diingat bahwa penggunaan kata-kata slang atau bahasa gaul harus disesuaikan dengan situasi yang sedang dibicarakan (Febriansah et al., 2024)

Anak-anak yang menggunakan bahasa gaul biasanya dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar Anda dan media sosial. Anak sekolah dasar bahkan lebih sering menggunakan bahasa gaul daripada remaja atau orang dewasa (Jadidah, Tazkia, Agustin, Isnaini, & Dita, 2023). Media sosial sekarang menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi cara orang menggunakan bahasa di dunia modern (Lestari Basri et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak sekolah dasar menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks pengajaran dan penggunaan di Indonesia. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul oleh siswa sekolah dasar serta dampaknya terhadap pengetahuan dan penggunaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah tersebut dan mengembangkan solusi efektif untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru-guru di Sekolah Dasar Kota Bogor. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat dan pengalaman guru tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang dipengaruhi bahasa gaul dan pengaruh kegiatan tersebut terhadap bahasa siswa. Hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia siswa baik bahasa lisan

maupun tulisan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak penggunaan bahasa gaul dan upaya meminimalisir dampak negatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak globalisasi dan perkembangan teknologi menjadikan budaya populer sebagai bahasa gaul semakin banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat. Bahasa gaul sering digunakan di kalangan remaja dan kelompok sosial tertentu dalam semangat ekspresi diri dan kebersamaan. Namun penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dikhawatirkan dapat menghambat terwujudnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan jati diri bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat, khususnya di kalangan milenial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul yang berlebihan terhadap penggunaan bahasa Indonesia.. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan di SDN purwasari 01 dengan wali kelas Tingkat 6 yaitu Bapak Ade Sasmita dan Ibu Lulu Ananda Putri. Hasil data yang kami temukan dijadikan beberapa poin sebagai berikut. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat dua narasumber tentang dampak bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa. rangkuman hasil wawancaranya:

1. Kedua sumber menyatakan bahwa bahasa gaul mempengaruhi kosakata siswa di kelas bahasa Indonesia. Bahasa gaul mengubah cara berpikir siswa dan mempersulit berpikir aktif.
2. Menurut pengamatan dua orang informan, siswa lebih memilih bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar.. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari dan media sosial. Kehadiran bahasa gaul membuat pengajaran bahasa Indonesia sulit bagi guru maupun siswa yang tidak memahami kosakata dasar. Guru harus mengajarkan perbedaan antara bahasa gaul dan bahasa formal.

3. Sekolah berusaha mencegah dampak negatif bahasa gaul dengan mengajarkannya, memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan bekerja sama dengan orang tua. Dampak jangka panjang dari penggunaan bahasa gaul pada siswa adalah kurangnya bahasa formal. kemampuan berbahasa dan komunikasi yang tidak tepat.
4. Orang tua harus berperan aktif dalam mencegah pengaruh bahasa gaul dengan memberikan contoh berbahasa yang baik dan mengawasi anaknya di rumah. Guru harus memberikan bimbingan dan masukan kepada siswa untuk meningkatkan penggunaan bahasanya.

Beberapa studi menunjukkan dampak penggunaan bahasa gaul yang berlebihan saat menggunakan bahasa Indonesia. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam media sosial dan aktivitas sehari-hari semakin jarang dilakukan. Bahasa gaul bahkan menjadi bahasa utama yang digunakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengajar ke rumah., para responden menjelaskan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Mereka menganggap bahasa gaul lebih mewakili identitas dan gaya hidup mereka. Namun ada juga beberapa siswa yang terus-menerus menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi. Temuan ini membuka potensi dampak negatif bahasa gaul terhadap penggunaan dan penerapan bahasa gaul di Indonesia di masa depan. Dari hasil penelitian wawancara, kedua narasumber mengatakan bahwa yang pertama penggunaan bahasa gaul mempengaruhi pilihan kata siswa di kelas bahasa Indonesia karena banyak mengenalkan kosakata baru yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kedua, secara umum siswa lebih banyak menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia baik di dalam maupun di luar sekolah karena pengaruh lingkungan dan jaringan sosial. Ketiga, adanya bahasa gaul menyulitkan guru dalam mengajar bahasa Indonesia karena siswa belum memahami perbedaan bahasa gaul dan bahasa resmi.. Hal ini melemahkan kemampuan berbahasa siswa. Yang keempat, Sekolah berusaha

mencegah dampak negatif bahasa gaul, misalnya dalam pengajaran, pengawasan dan kerjasama dengan orang tua. Yang kelima Peran orang tua sangat penting untuk secara aktif mencegah pengaruh bahasa gaul di rumah dan bekerjasama dengan pihak sekolah. Dan yang terakhir pengaruh bahasa gaul dapat menyulitkan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik. Peran guru sangat penting untuk pembinaan siswa selanjutnya.

Penggunaan bahasa gaul semakin meluas di kalangan remaja karena pengaruh media sosial yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan cara yang lebih santai dan tidak formal. Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memfasilitasi penyebaran cepat dari kata-kata gaul baru, sehingga penggunaan bahasa tersebut menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. Dengan adanya fitur komentar dan pesan instan di media sosial, bahasa gaul menjadi lebih populer karena pengguna dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bebas dan kreatif. Tren bahasa gaul sering kali dimulai oleh pengguna media sosial yang memiliki banyak pengikut, kemudian diadopsi oleh komunitas yang lebih luas. Penggunaan emoji, singkatan, dan kata-kata gaul lainnya di media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, membuatnya lebih efisien dan terkadang lebih menyenangkan. Penikmat situs jejaring sosial, yang sebagian besar adalah remaja, berfungsi sebagai agen dalam menyebarkan bahasa gaul (Gunawan, 2023). Anak-anak milenial sangat tergantung pada media sosial untuk mengekspresikan diri mereka dan menciptakan bahasa gaul yang unik serta mudah dikenali oleh sesama pengguna platform tersebut. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti story, postingan, dan komentar, mereka mampu mengkomunikasikan ide, perasaan, dan gaya hidup mereka dengan cara yang lebih bebas dan kreatif. Selain itu, interaksi yang cepat dan intens di media sosial memungkinkan bahasa gaul berkembang dan berubah dengan cepat, mencerminkan dinamika sosial yang ada di antara para pengguna. Melalui penggunaan tagar, meme, dan tren viral, anak-anak milenial membentuk komunitas digital yang saling memengaruhi dan memperkaya perkembangan bahasa gaul yang terus berkembang. Bahasa gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial

adalah jalur komunikasi antara generasi milenial yang tidak ingin membuat jarak atau batasan bahasa saat berkumpul dengan orang lain (Goyizah & Yusuf, 2019).

Bahasa gaul remaja milenial di media sosial terdiri dari dua bentuk: singkatan dan akronim; totalnya 101 kata, terdiri dari 30 kata singkatan dan 71 kata akronim (Wulandari et al., 2021). Dapat dikatakan bahwa pengaruh bahasa asing (gaul) terhadap Bahasa Indonesia dapat menyebabkan Bahasa Indonesia berubah, terkikis, dan penggunaan Bahasa Indonesia oleh remaja, terutama siswa sekolah dasar, menurun. Selain itu, Bahasa Indonesia sendiri mungkin tidak lestari di kalangan siswa sekolah dasar (Jadidah, Tazkia, Agustin, Isnaini, Dita, et al., 2023). Semoga pengaruh bahasa gaul di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan anak-anak. Dengan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua, bahasa gaul bisa menjadi sarana untuk mengasah kreativitas, keterampilan sosial, dan literasi digital mereka. Harapannya, anak-anak tidak hanya mampu berkomunikasi dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka, tetapi juga belajar untuk menggunakan bahasa dengan bijak dan sesuai konteks. Semoga generasi muda ini tumbuh menjadi individu yang percaya diri, adaptif, dan memiliki identitas yang kuat, siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

KESIMPULAN

Dampak globalisasi dan perkembangan teknologi menjadikan budaya populer sebagai bahasa gaul semakin banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat terwujudnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan jati diri bangsa. Hal ini terlihat dari menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat. Kehadiran bahasa gaul di kalangan siswa menyulitkan guru dalam mengajar bahasa Indonesia. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami perbedaan antara bahasa gaul dan bahasa formal. Sekolah berupaya mencegah dampak negatif bahasa gaul dengan mengajarkan penggunaan bahasa

gaul yang benar, meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, dan bekerja sama dengan orang tua. Dampak jangka panjang penggunaan bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia siswa adalah terganggunya kemampuan berbahasa formal siswa dan penggunaan bahasa yang tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara sekolah dan orang tua untuk memastikan siswa memahami penggunaan bahasa gaul sesuai konteks dan terus belajar bahasa Indonesia secara konsisten untuk menghindari dampak negatif jangka panjang dari penggunaan bahasa gaul.

SARAN

Penting bagi sekolah untuk memprioritaskan dan berkonsentrasi pada penerapan pengajaran bahasa Indonesia yang efektif, dengan memanfaatkan metodologi pengajaran yang menarik dan sumber daya yang menarik perhatian siswa. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk meluncurkan kampanye yang mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, yang dapat dicapai melalui berbagai platform media, kegiatan sosial, dan inisiatif pengayaan bahasa. Disamping itu keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi didalam membina lingkungan bahasa yang kondusif dalam keluarga, sehingga memfasilitasi kemitraan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Inti dari usulan ini terletak pada perlunya upaya kolektif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan pengajaran dan penanaman keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar.

REFERENSI

- Adirinarso, D. (2023). DAMPAK PENERAPAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GENERASI MUDA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Azizah, A. R. (2019). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Budiana, N., & Setiyoko, D. T. (2020). Implementasi Kalimat Efektif terhadap Penggunaan Bahasa Gaul. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i1.1685>
- D. alfiah, i. siagian. (2019). Bahasa Gaul “Jaksel” Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2019(2157), 1–57.
- Dina, G., Fadhilah, R., Gusti, N., Dewi, W. K., Marisa, & Septiani, M. (2023). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial terhadap Perkembangan Bahasa Gaul. *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 6(2), 1–9.
- Febriansah, T., Devianty, R., Studi, P., Indonesia, T. B., Islam, Baku, B. I., Kesalahan, A., & Artikel, I. (2024). *Analisis Kesalahan Bahasa Gaul Dalam Bahasa*. 5, 70–79.
- Goyizah, & Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i1.190>
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70–75. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23613>
- Hikmah, S. N. A. (2023). Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(1), 119–131. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i1.3612>
- Jadidah, I. T., Pramudita, V. P., Kiftiah, M., Bela, S., & Isnaini, F. (2023). Analisa penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja. *SIGNIFICANT: Jurnal Of Research And Multidisciplinary*, 2(2), 214–220.
- Jadidah, I. T., Tazkia, N., Agustin, D., Isnaini, F., & Dita, E. N. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Ke Dalam Bahasa Indonesia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Multidisipliner Kapalamada, 2(02), 132–138.

<https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.409>

- Jadidah, I. T., Tazkia, N., Agustin, D., Isnaini, F., Dita, N., Program,), Guru, S., & Ibtidaiyah, M. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL KE DALAM BAHASA INDONESIA DIKALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA /Vol* (Vol. 2, Issue 2).
- Lestari Basri, P. I., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi*132, 11(1), 1321–142.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Norma, N. (2020). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 70–80.
- Situmorang, R., Manalu, R. S., & Napitupulu, K. R. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja*. 2(2).
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Sinatun Ila, F., Ghozali, T., Nurhayati, E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Wijayanti, R., Dewi, D. W. C., & Jumadi. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Bahasa Indonesia Dan Agama Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1374–1389.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>